

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. Desain penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama oleh peneliti dan *decision maker* tentang masalah pokok dalam penelitian yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran IPS dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik sehingga akan tercapai prestasi belajar yang lebih baik. Guru IPS, kepala madrasah dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan diskusi, evaluasi dan revisi, serta penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar khususnya tentang sumber pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan yang berulang, dalam setiap siklus dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah model Lewin-Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2009:62) yaitu gagasan

awal, *reconnaissance*, perencanaan, pelaksanaan tindakan (*implementasi*) dan observasi (evaluasi), serta diakhiri dengan refleksi. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahap tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tangerang tepatnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rajeg yang beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Dahlan Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Tangerang, yang berjarak \pm 30 Km dari kota Tangerang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data penelitian serta proses observasi, hal ini disebabkan karena peneliti adalah salah seorang guru pada madrasah tersebut sehingga secara langsung maupun tidak langsung peneliti lebih menguasai karakter dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian, selain itu kemudahan untuk bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disetting sebelumnya sehingga diharapkan diperoleh hasil penelitian yang optimal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.1 MTs. Negeri Rajeg Kabupaten Tangerang, hal ini disebabkan permohonan peneliti terhadap pimpinan MTs. Negeri Rajeg untuk melakukan penelitian diberikan kelas tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Subjek penelitian yang telah ditentukan ini, akan mendapatkan perlakuan khusus dalam pembelajaran IPS. Perlakuan tersebut adalah adanya pemanfaatan pengalaman

pribadi sebagai sumber pembelajaran IPS melalui keterampilan menggali dan merefleksikan pengalaman pribadi.

C. Definisi Operasioal

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu masalah pokok dalam penelitian ini diukur (Singarimbun, 1985: 23). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan peserta didik, yaitu pengembangan keterampilan sosial peserta didik (*soft skill*) yang beridikator: (1) kemampuan komunikasi, (2) kejujuran dan kerjasama, (3) motivasi, (4) kemampuan beradaptasi.
- b. Belajar berdasarkan pengalaman merupakan "*proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman*" (Rogers, 1957). Menggali dan merefleksikan pengalaman pribadi adalah kemampuan peserta didik dalam mencari, menyeleksi informasi kemudian mempresentasikan informasi tersebut di depan kelas hingga hasil temuannya menjadi suatu teks baru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pengembangan keterampilan menggali informasi dari pengalaman pribadi peserta didik terdiri dari beberapa indikator, yaitu: (1) kesesuaian dan kejelasan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS, (2) pengamatan pengalaman dari aktivitas pribadi yang dilakukan dengan menggunakan panca indera maupun dengan bantuan alat peraga, dan (3) pengembangan gagasan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Selanjutnya pengembangan keterampilan merefleksikan pengalaman pribadi terdiri dari indikator: (1) mendeskripsikan kembali

pengalaman yang diperolehnya, (2) mengkomunikasikan kembali dan belajar dari pengalaman tersebut, (3) mencari alasan, hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya, (4) mengkonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya.

- c. Sumber belajar adalah material pembelajaran (*learning materials*), termasuk video, buku, kaset audio, dan program interactive video, dan paket pembelajaran yang mengkombinasikan lebih dari satu media yang mendukung bagi terselenggaranya proses belajar mengajar (Dorrel: 1993, xxi-xxii). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber belajar adalah hasil pengamatan berupa penggalan dan refleksi pengalaman pribadi peserta didik yang dituliskan dalam bentuk tulisan (*essay*).

D. Instrumen Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu keterampilan peserta didik menggali dan merefleksikan pengalaman pribadi sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

Semua data yang dimaksud dikumpulkan dengan menyusun instrumen penelitian berupa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang menyangkut perumusan tujuan, penentuan aspek dan kategori aspek yang dituangkan dalam kisi-kisi kuesioner.
- b. Pembuatan lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru dan lembar evaluasi belajar.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrument dengan petunjuk pengisiannya.

- d. Pelaksanaan uji coba instrumen.
- e. Penganalisaan hasil ujicoba instrumen dan merevisi instrument penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru dan lembar evaluasi yang akan melalui validitas dan realibilitas untuk menentukan instrument yang paling tepat untuk mewakili aspek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian, data yang dimaksud berupa data hasil pengamatan, pencatatan, atau data yang telah siap untuk disajikan. Untuk memperoleh data maka dibutuhkan beberapa macam metode atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan valid.

Karena itu dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode tes dan observasi sebab menurut penulis metode-metode tersebut lebih cocok untuk mencapai tujuan penelitian.

a. Teknik Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan dialog atau wawancara dengan nara sumber (sampel), kemudian hasil wawancara tersebut dikumpulkan dan dicatat (Arikonto, 2006:227). Metode ini digunakan untuk mengetahui pandangan dan pendapat peserta didik serta guru yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman pribadi (*konstruktivistik*).

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti untuk kemudian dicatat (Arikunto, 2006:229). Metode ini menggunakan instrument berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII.1 MTs. Negeri Rajeg Kabupaten Tangerang.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif berarti penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yakni dari fakta empirik. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk kedalam bangunan, teori, hukum prinsip bukan teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif). Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis yang dikembangkan oleh Wolcott (dalam Wiriaatmadja, 2009: 136-137) dengan tahapannya adalah:

Membuat sketsa gagasan, yaitu dengan memberi tekanan pada deskripsi informasi yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik untuk menggali dan merefleksikan pengalamannya menjadi sumber pembelajaran IPS.

Display data, yaitu membuat tabel, peta, bagan, angka-angka, perbandingan dengan ukuran baku/standar sumber pembelajaran IPS. Langkah

selanjutnya adalah mereduksi informasi atau data, dimana komponen reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi) dianalisa dengan prosedur yang sistematis dari tradisi inkuiri, yaitu mengikuti langkah prosedur kerja lapangan di bidang etnografi.

Langkah berikutnya adalah hubungan dengan kerangka analisis dalam literatur yaitu kontekstual dengan kerangka dalam literatur dan pada langkah terakhir adalah mendesain kembali kajian penelitian. Setelah proses analisa data dianggap telah memenuhi prosedur yang ditetapkan sebelumnya, maka langkah terakhir adalah mengukur validitas dan realibilitas hasil penelitian. Lincoln (dalam Wiriaatmadja, 2009: 159) mengemukakan bahwa diperlukan standard kualitas dalam penelitian kualitatif, dan pendekatan ke arah verifikasi yang merupakan kategori yang ditegakkan dalam definisi, interpretasi, dan evaluasi.

Sedangkan sebagai definisi kerja, verifikasi adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang pengumpulan data, analisis dan penulisan laporan penelitian. Standar ialah kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri dan para mitranya setelah kajian penelitian selesai dengan merujuk pada tujuan penelitian dan teori yang mendasarinya.

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada keterampilan menggali dan merefleksikan pengalaman sebagai sumber belajar setelah dilakukan pembelajaran dalam beberapa siklus menggunakan *analisis persentase* (Arikunto, 2006: 225), sehingga akan diperoleh hasil persentase keberhasilan peserta didik dalam menggali dan merefleksikan pengalaman sebagai sumber belajar.

G. Uji Validitas Data

Makna dasar validitas untuk penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu *“makna langsung dan lokal dari tindakan sebatas sudut pandang peserta penelitiannya”* Erickson (1986) (dalam Moleong, 2004:102). Jadi kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting daripada validitas internal. Sedangkan penelitian tindakan kelas bersifat transformatif maka *“kriteria yang cocok adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis, yang harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian, yaitu dari refleksi awal saat kesadaran akan kekurangan muncul sampai pelaporan hasil penelitiannya”* (Burns, dalam Miles1994).).

Validitas demokratik berkenaan dengan kadar kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai suara. Dalam PTK, idealnya Anda, guru lain/pakar sebagai kolaborator dan peserta didik masing-masing diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan serta dialaminya selama penelitian berlangsung. Dalam kasus penelitian tindakan kelas mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggali dan merefleksikan pengalamannya sebagai sumber belajar. Pada tahap refleksi awal guru-guru yang berkolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas, peserta didik, kepala sekolah, dan juga orang tua peserta didik, diberi kesempatan dan/atau didorong untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya tentang situasi dan kondisi pembelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan bahwa memang ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan kekurangan tersebut perlu

diperbaiki dalam konteks yang ada atau disebut juga kesepakatan tentang latar belakang penelitian.

Selanjutnya diciptakan proses yang sama untuk mencapai kesepakatan tentang masalah-masalah apa yang ada, yaitu identifikasi masalah dan tentang masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian atau pembatasan masalah penelitian. Kemudian proses yang sama berlanjut untuk merumuskan pertanyaan penelitian atau merumuskan hipotesis tindakan yang akan menjadi dasar bagi perencanaan tindakan, yang juga dilaksanakan melalui proses yang melibatkan semua peserta penelitian untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat serta gagasan-gagasannya. Proses yang mendorong setiap peserta penelitian untuk mengungkapkan atau menyuarakan pandangan, pendapat, dan gagasannya ini diciptakan sepanjang penelitian berlangsung.

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Ketika dilakukan refleksi pada akhir tindakan pemberian tugas yang menekankan kegiatan menggali dan merefleksikan pengalaman pribadi menjadi sebuah sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian, yang merupakan kriteria berikutnya.

Validitas proses berkenaan dengan 'keterpercayaan' dan 'kompetensi', yang dapat dipenuhi dengan menjawab sederet pertanyaan berikut: mungkinkah menentukan seberapa memadai proses pelaksanaan PTK? Peneliti dan kolaborator

mampu terus belajar dari proses tindakan tersebut? Artinya, peneliti dan kolaborator secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya. Apakah peristiwa atau perilaku dipandang dari perspektif yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda agar terjaga dari ancaman penafsiran yang 'simplistik' atau 'rancu'.

Dalam kasus penelitian tindakan kelas VIII, peneliti dapat menentukan indikator kelas IPS yang aktif mungkin dengan menghitung berapa peserta didik yang aktif terlibat menggali dan merefleksikan pengalaman pribadinya, serta sumber belajar yang diproduksi dan lama waktu yang digunakan peserta didik untuk memproduksinya, serta adanya upaya guru memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Kemudian jika keaktifan peserta didik terlalu rendah yang tercermin dalam sedikitnya sumber belajar yang diproduksi, guru secara kritis merefleksi bersama kolaborator untuk mencari sebab-sebabnya dan menentukan cara-cara mengatasinya.

Perlu dicatat bahwa kompetensi peneliti dalam bidang terkait sangat menentukan kualitas proses yang diinginkan dan tingkat kemampuan untuk melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan. Dalam kasus penelitian tindakan kelas kualitas proses akan sangat ditentukan oleh wawasan, pengetahuan dan pemahaman sejati peneliti tentang (1) hakikat pembelajaran dan sumber belajar IPS, (2) pembelajaran IPS yang kontekstual dan inkuiri yang mencakup metodologi dan teknik-tekniknya, dan (3) karakteristik peserta didiknya dan pengaruhnya terhadap pembelajaran IPS. Namun demikian, hal ini masih harus

didukung dengan kemampuan untuk mengumpulkan data, misalnya melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan dan harian. Dalam mengamati, tim peneliti dituntut untuk dapat bertindak seobjektif mungkin dalam memotret apa yang terjadi.

Validitas katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang dicapai realitas kehidupan kelas dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman peneliti dan murid-murid terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini.

Dalam kasus penelitian tindakan kelas IPS, validitas katalitik dapat dilihat dari segi peningkatan pemahaman guru terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat dan faktor-faktor yang memfasilitasi pembelajaran. Validitas katalitik juga tercermin dalam adanya peningkatan pemahaman tentang perlunya menjaga agar hasil tindakan yang dilaksanakan tetap memotivasi semua yang terlibat untuk meningkatkan diri secara stabil alami dan berkelanjutan. Semua upaya memenuhi tuntutan validitas katalitik ini dilakukan melalui siklus perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Validitas dialogik sejajar dengan proses *review* sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat. Sama halnya, *review* sejawat dalam PTK berarti dialog dengan guru-guru lain, bisa lewat sarasehan atau dialog reflektif dengan ‘teman yang kritis’ atau pelaku PTK lainnya, yang semuanya dapat bertindak sebagai ‘jaksa tanpa kompromi’.

Kriteria validitas dialogis ini dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratis. Setelah seorang peserta mengungkapkan pandangan, pendapat, dan/atau gagasannya, dia akan meminta peserta lain untuk menanggapi secara kritis sehingga terjadi dialog kritis atau reflektif. Dengan demikian, cenderung untuk terlalu subjektif dan simplistik akan dapat dikurangi sampai sekecil mungkin. Untuk memperkuat validitas dialogik proses yang sama dilakukan dengan sejawat peneliti tindakan lainnya, yang jika memerlukan, diijinkan untuk memeriksa semua data mentah yang terkait dengan yang sedang dikritisi.

H. Prosedur dan Tahapan Penelitian

a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang sistem kerjanya berupa siklus. Namun sebelum memasuki tahapan siklus tersebut, langkah pertama dalam penelitian ini adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran IPS yang akan memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari *essay* yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan pengalaman pribadinya. Selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah dibuat oleh peserta didik yang diakhiri dengan evaluasi proses belajar.

Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.

- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - d) Memilih bahan pelajaran yang sesuai
 - e) Menentukan skenario pembelajaran
 - f) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
 - g) Menyusun lembar kerja peserta didik
 - h) Mengembangkan format evaluasi
 - i) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Tindakan
- a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - b) Peserta didik membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
 - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
 - d) Peserta didik berdiskusi membahas masalah sesuai dengan pengalamannya.
 - e) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
 - f) Peserta didik mengerjakan lembar kerja (LKS).
- 3) Pengamatan
- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan untuk mengumpulkan data.
 - b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja (LKS).
- 4) Refleksi
- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
 - b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Jika siklus I selesai diterapkan, ternyata indikator yang diharapkan belum mencapai target, dilakukan siklus II dan seterusnya hingga indikator penelitian mengalami peningkatan dan sesuai dengan target pembelajaran.

b. Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Tahapan-tahapan dalam penelitian Tindakan Kelas yang akan dirancang peneliti, sehingga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

